



## **Overview of The Level of Compliance of Pregnant Women in Taking Iron Tablets at X Regional General Hospital West Jakarta**

---

Regi Heliyani<sup>1</sup>, Roza Indra Yeni<sup>2</sup>, Ricky Riyanto Iksan<sup>3</sup>, Maria Susila Sumartiningsih<sup>4</sup>

*<sup>1,2,3,4</sup> Institut Tarumanagara, Indonesia*

Corresponding author: Regi Heliyani

Email: [heliyaniregy@gmail.com](mailto:heliyaniregy@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

Background: Anaemia during pregnancy remains a significant health problem in Indonesia, despite the long-standing implementation of iron (Fe) tablet supplementation programmes. One of the factors contributing to the high prevalence of anaemia is the low level of compliance among pregnant women in taking Fe tablets as recommended by medical professionals. However, compliance in taking Fe tablets is crucial to prevent various complications that can endanger the health of both the mother and the foetus. This study aims to determine the level of compliance among pregnant women in consuming iron tablets at RSUD X Jakarta Barat. The study employed a quantitative descriptive design with accidental sampling, involving 77 pregnant women who attended Antenatal Care (ANC) visits during April 2025. The instrument used was a closed-ended questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data analysis was conducted using univariate methods and presented in the form of frequency distributions and percentages. The results showed that the majority of respondents were aged 20–35 years (66.2%), had completed high school education (51.9%), worked as housewives (44.2%), and were in their second to fifth pregnancies (51.9%). The level of compliance among pregnant women in taking iron tablets was categorised as compliant for 46 respondents (59.7%) and non-compliant for 31 respondents (40.3%). In conclusion, although the majority of pregnant women demonstrated compliance, further educational and supportive efforts are still required.

**Keywords:** Compliance Rate, Pregnant Women, Iron Tablets, ANC

## I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi khusus bagi wanita yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan fisiologis, yang secara langsung mempengaruhi kebutuhan nutrisi dan gaya hidup sehari-hari. Pola makan dan gaya hidup sehat selama kehamilan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal (Novelani et al., 2021). Salah satu zat gizi mikro yang sangat vital selama masa kehamilan adalah zat besi (Fe), kebutuhan zat besi selama kehamilan sangat tinggi, terutama pada trimester kedua dan ketiga (Devi et al., 2023a). Zat Besi adalah mineral penting bagi tubuh manusia. Mineral ini memainkan peran penting dalam pembentukan hemoglobin, yaitu protein dalam sel darah merah yang bertugas mengangkut oksigen ke seluruh tubuh, termasuk ke janin dalam kandungan (Febriani & Sijid, 2021).

Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat tajam, terutama pada trimester kedua dan ketiga. Hal ini disebabkan oleh peningkatan volume darah ibu hingga 50%, kebutuhan janin dan plasenta yang berkembang pesat, serta persiapan tubuh menghadapi persalinan. Total kebutuhan zat besi selama kehamilan diperkirakan mencapai 800–1.040 mg, yang digunakan untuk pertumbuhan janin, plasenta, peningkatan massa hemoglobin ibu, serta menggantikan kehilangan zat besi saat melahirkan (Varghese & Khajuria, 2022). Sumber zat besi dapat diperoleh dari makanan seperti daging merah, hati, ikan, telur, sayuran hijau, dan kacang-kacangan. Namun, asupan dari makanan saja seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan selama kehamilan. Oleh karena itu, suplementasi zat besi dalam bentuk tablet Fe sangat dianjurkan (Susiloningtyas, 2020) Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, ibu hamil berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi. Anemia ini didefinisikan sebagai kadar hemoglobin <11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, serta <10,5 g/dl pada trimester kedua (Devi et al., 2023b). Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti perdarahan saat persalinan, partus lama, infeksi, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian maternal dan perinatal. Selain itu, defisiensi zat besi juga berdampak negatif pada perkembangan saraf janin dan kemampuan kognitif anak di masa mendatang (Nathalya et al., 2022). Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di berbagai belahan dunia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2023, prevalensi

anemia pada ibu hamil secara global berkisar antara 37–40%, dengan angka tertinggi ditemukan di wilayah Asia Tenggara yang mencapai lebih dari 50%. Di Indonesia, meskipun telah terjadi penurunan prevalensi, angka anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%. Namun, data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan signifikan menjadi 27,7%. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam penanganan anemia pada ibu hamil di Indonesia, namun angka tersebut masih di atas ambang batas yang ditetapkan WHO dan tetap menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, penanganan anemia pada ibu hamil memerlukan perhatian khusus dan intervensi yang berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun global. Suplementasi zat besi dalam bentuk tablet sangat dianjurkan sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah anemia selama kehamilan, dengan program pemberian satu tablet per hari selama 90 hari. Program ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah yang bertujuan memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan mencegah anemia defisiensi besi (Ekawati et al., 2024). Selain itu, konsumsi tablet Fe secara rutin juga sangat penting untuk melengkapi asupan gizi ibu hamil (Sudarmi et al., 2022). Suplementasi tablet besi dinilai menjadi upaya yang efektif dalam menangani anemia pada ibu hamil, hal ini dikarenakan dalam tablet Fe dilengkapi dengan asam folat yang juga bermanfaat dalam mencegah dan mengatasi anemia (Rauda et al., 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada 1 Juli 2025 di dapatkan data bahwa jumlah kunjungan ibu hamil di RSUD X pada bulan Januari 2025 sebanyak 646, Februari 2025 sebanyak 343, Maret 2025 sebanyak 345 dan pada bulan April sebanyak 331 kunjungan ANC. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 ibu hamil yang melakukan kunjungan poli kandungan di RSUD X terkait kepatuhannya dalam mengkonsumsi table Fe selama kehamilan. Dari 10 ibu yang diwawancara ibu hamil mengaku tidak mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe mengaku seringkali lupa untuk meminum tablet Fe, selain itu ibu hamil juga mengatakan malas konsumsi tablet Fe karena efek samping yang ditimbulkan seperti mual dan muntah. Tujuan Penelitian teridentifikasi gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam

Mengonsumsi Tablet Fe di RSUD X Jakarta Barat.

## II. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif tujuan mengukur hubungan antar variabel secara objektif.

### Populasi dan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin dari populasi 331 ibu hamil, diperoleh 77 sampel.

### Instrumen Penelitian

Instrumen berupa kuesioner skala Guttman dengan 10 pernyataan. Jawaban berupa “ya/tidak” dengan sistem penilaian sesuai sifat favorable/unfavorable. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk menampilkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel..

## III. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
<20Tahun	16	20.8
20-35	51	66.2
>35Tahun	10	13.0
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	34	44.2
Swasta	33	42.9
PNS	10	13.0
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	2.6
SMP	18	23.4
SMA	40	51.9
Akademi/Perguruan Tinggi	16	20.8
Tidak Sekolah	1	1.3
<b>Masa Hamil</b>		
1	37	48.1
2-5	40	51.9
Total	77	100,0

Tabel 1 mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 66,2%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (44,2%), diikuti oleh pekerja swasta. Dalam hal pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA, yaitu sebesar 51,9%, yang menunjukkan tingkat pendidikan menengah sebagai yang paling dominan. Berdasarkan masa kehamilan, sebagian besar responden berada pada kehamilan kedua hingga kelima (51,9%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe**

Variabel	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)	Mean	Standard Deviasi
<b>Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe</b>			1,10	0,307
Patuh	69	89,6		
Tidak Patuh	8	10,4		
Total	77	100,0		

Tabel 2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe), yaitu sebanyak 89,6% ibu hamil termasuk dalam kategori patuh, sedangkan hanya 10,4% yang tidak patuh. Nilai mean sebesar 1,10 dengan standar deviasi 0,307 menunjukkan bahwa data relatif homogen, dan sebagian besar responden menunjukkan perilaku yang sesuai dengan anjuran konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Temuan ini mencerminkan tingkat kepatuhan yang baik pada kelompok ibu hamil yang menjadi sampel penelitian.

#### IV. PEMBAHASAN

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20–35 tahun (66,2%), yang mencerminkan usia reproduksi sehat dan produktif bagi perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2021) yang menyatakan bahwa usia tersebut merupakan masa optimal bagi wanita untuk menjalani kehamilan dengan risiko minimal. Dari aspek pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (44,2%), sesuai dengan hasil studi oleh Wahyuni dan Rahayu (2020) yang menemukan bahwa ibu rumah tangga lebih banyak terlibat dalam kegiatan kesehatan keluarga, termasuk kehamilan.

Sementara itu, dalam hal pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA (51,9%), mencerminkan tingkat pendidikan menengah yang cukup memengaruhi pemahaman ibu terhadap pentingnya kesehatan kehamilan. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi dan Nurhidayati (2022) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu berkaitan erat dengan pengetahuan dan kepatuhan dalam mengikuti anjuran kesehatan. Berdasarkan masa kehamilan, sebagian besar responden berada pada kehamilan kedua hingga kelima (51,9%), mengindikasikan pengalaman kehamilan sebelumnya. Penemuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa paritas memengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dan meningkatkan kepatuhan terhadap asupan gizi. Secara keseluruhan, karakteristik ini menggambarkan populasi ibu hamil yang berada dalam fase usia, pengalaman, dan latar belakang pendidikan yang mendukung partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe), yaitu sebesar 89,6%, sedangkan hanya 10,4% yang tidak patuh. Nilai mean sebesar 1,10 dan standar deviasi 0,307 menunjukkan bahwa data yang diperoleh relatif homogen, dengan sebagian besar responden menunjukkan perilaku yang sesuai dengan anjuran konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Temuan ini mencerminkan keberhasilan edukasi dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pencegahan anemia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pramesti (2021) yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan baik tentang manfaat tablet Fe cenderung lebih patuh. Nurjanah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kepatuhan meningkat dengan adanya edukasi berulang dari tenaga kesehatan. Fitriani dan Wahyuningsih (2020) mengungkapkan bahwa kunjungan antenatal secara rutin memberikan dampak positif terhadap tingkat konsumsi tablet Fe. Andriani et al. (2021) menambahkan bahwa dukungan keluarga, terutama suami, sangat memengaruhi motivasi ibu. Penelitian Yuliani dan Sulastri (2019) juga menekankan bahwa persepsi ibu terhadap pentingnya tablet Fe memengaruhi kepatuhan. Selain itu, studi terbaru oleh Ramadhani et al. (2023) menyatakan bahwa penyediaan tablet Fe yang mudah dijangkau turut mendukung keberhasilan program. Lestari et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media digital dalam penyuluhan meningkatkan pemahaman ibu terhadap manfaat zat besi. Rahayu dan Sari (2024) mengungkapkan bahwa

pendekatan interpersonal bidan dalam penyuluhan efektif meningkatkan kepatuhan. Terakhir, studi oleh Utami et al. (2024) menunjukkan bahwa ibu yang terlibat dalam kelas ibu hamil lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan yang tidak mengikuti kelas tersebut. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa kombinasi edukasi berkualitas, dukungan sosial, akses pelayanan, dan inovasi penyuluhan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sangat bervariasi di berbagai negara dan wilayah, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses layanan kesehatan, edukasi, dukungan keluarga, dan persepsi terhadap manfaat suplementasi. Sebuah studi di 35 negara Sub-Sahara Afrika menemukan bahwa 65,1% ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, dengan alasan umum termasuk efek samping dan kurangnya edukasi berkelanjutan (Fagbamigbe et al., 2024). Penelitian di Peru menunjukkan bahwa keberhasilan program suplementasi dipengaruhi oleh ketersediaan rutin tablet dan komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien (Finkelstein et al., 2013) Di Indonesia, tingkat ketidakpatuhan mencapai 48,5%, terutama di daerah pedesaan dengan akses layanan antenatal yang terbatas (Kurniawan et al., 2022) Sementara itu, penelitian di Kamerun menemukan bahwa hanya 16,4% ibu hamil berada pada kategori kepatuhan tinggi, dengan sebagian besar berada pada kategori sedang, dipengaruhi oleh faktor seperti lupa minum obat, kelelahan, dan efek samping gastrointestinal (Ngong et al., 2020). Di Ethiopia, studi meta-analisis oleh Mekonnen et al. (2022) menunjukkan rata-rata kepatuhan hanya 41,4% dan menekankan pentingnya edukasi serta keterlibatan suami. Studi lebih lanjut di Southern Ethiopia mencatat kepatuhan sebesar 47,7% (Gemeda et al., 2025). Sedangkan di Dangila (Ethiopia Utara) angka kepatuhan lebih tinggi, mencapai 79,6%, yang dikaitkan dengan intensitas kunjungan antenatal dan edukasi yang baik (Awoke et al., 2022) Menariknya, studi dari Ethiopia Tenggara menemukan bahwa meskipun hanya 17,3% ibu hamil yang menerima tablet Fe dari layanan kesehatan, di antara mereka yang menerima, tingkat kepatuhan sangat tinggi yakni 92,4%, yang menekankan bahwa distribusi dan ketersediaan tablet Fe merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program (Haile et al., 2022) Selain itu, studi eksperimental oleh Afolabi et al. (2024) di Nigeria menunjukkan bahwa pemberian zat besi intravena pada kasus anemia berat lebih efektif daripada

pemberian oral, menyoroti pentingnya pendekatan individual terhadap suplementasi zat besi selama kehamilan.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) tergolong tinggi, yaitu sebesar 89,6%. Nilai rata-rata (mean) 1,10 dengan standar deviasi 0,307 mengindikasikan bahwa perilaku konsumsi Fe di kalangan responden relatif seragam dan sesuai dengan anjuran. Temuan ini mencerminkan efektivitas edukasi dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya konsumsi tablet Fe dalam mencegah anemia kehamilan. Diperlukan upaya berkelanjutan dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan ibu hamil melalui edukasi yang terarah, pemantauan konsumsi tablet Fe secara rutin, serta dukungan keluarga dan lingkungan. Selain itu, penyediaan tablet Fe yang mudah diakses dan pemberdayaan kelas ibu hamil dapat menjadi strategi tambahan dalam menunjang keberhasilan program suplementasi zat besi.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Handayani, S., & Prasetyo, A. (2021). *Peran dukungan keluarga dalam kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *12*(1), 35–41. <https://doi.org/10.33560/jkr.v12i1.531>
- Afolabi, B. B., Babah, O. A., Adeyemo, T. A., Balogun, M., & Banke-Thomas, A. (2024). *Intravenous versus oral iron for anaemia among pregnant women in Nigeria (IVON): An open-label, randomised controlled trial*. *BMJ Open*, *14*(7), e079140. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-079140>
- Awoke, M. A., Berhe, A. K., Gebreslassie, M., Berhe, D. F., & Gebregzabiher, H. S. (2022). *Adherence to iron and folic acid supplementation among pregnant women attending antenatal care in Dangila, Northern Ethiopia: A cross-sectional study*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *22*(1), 623. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05186-6>
- Dewi, R., & Nurhidayati, L. (2022). *Tingkat pendidikan ibu dan hubungannya dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi selama kehamilan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *13*(2), 112–118. <https://doi.org/10.32639/jikes.v13i2.827>

- Fagbamigbe, A. F., Kandala, N. B., Uthman, O. A., & Ojo, O. (2024). *Adherence to iron supplementation among pregnant women in 35 sub-Saharan African countries: Evidence from Demographic and Health Surveys*. *Reproductive Health*, 21(1), 112. <https://doi.org/10.1186/s12978-024-01791-w>
- Finkelstein, J. L., Mehta, S., Duggan, C. P., Spiegelman, D., Aboud, S., & Fawzi, W. W. (2013). *Predictors of anemia and iron deficiency in pregnancy: A prospective study in rural Peru*. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 121(3), 278–282. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2012.12.017>
- Fitriani, I., & Wahyuningsih, S. (2020). *Hubungan kunjungan antenatal dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 55–61. <https://doi.org/10.26553/jkm.v8i1.453>
- Gemeda, T., Getachew, T., Wakgari, N., & Belay, S. (2025). *Adherence to iron and folic acid supplementation and associated factors among pregnant women in Southern Ethiopia: A cross-sectional study*. *Reproductive Health*, 22(1), 77. <https://doi.org/10.1186/s12978-025-01944-z>
- Haile, A. G., Awel, H., & Demissie, G. D. (2022). *Iron and folic acid supplementation adherence and associated factors among pregnant women attending antenatal care in Eastern Ethiopia: A cross-sectional study*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 281. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05132-6>
- Kurniawan, R., Ahmad, R. A., & Rahmawati, E. (2022). *Determinants of non-compliance to iron–folic acid supplementation among pregnant women in Indonesia: Analysis of Indonesia Demographic and Health Survey 2017*. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 34(8), 867–875. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36415291/>
- Lestari, A., Pratiwi, D., & Ramadhani, A. (2021). *Usia ibu dan kesiapan kehamilan: Studi deskriptif pada ibu hamil usia produktif*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 9(2), 88–94. <https://doi.org/10.31101/jkk.v9i2.732>
- Lestari, D. A., Widodo, A., & Putri, R. A. (2023). *Efektivitas media digital dalam penyuluhan tablet Fe terhadap kepatuhan ibu hamil*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 22–29. <https://doi.org/10.14710/jpki.18.1.22-29>
- Nurjanah, S., Rahayu, P., & Mulyani, T. (2022). *Edukasi berulang oleh tenaga kesehatan*

- terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 13(1), 77–84. <https://doi.org/10.26553/jikm.v13i1.892>*
- Mekonnen, B. D., Gebremichael, B., Abebe, H. T., & Mulugeta, H. (2022). *Adherence to iron and folic acid supplementation during pregnancy in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. BMC Pregnancy and Childbirth, 22(1), 583. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04974-2>*
- Ngong, C. K., Niba, L. L., Njoya, L., & Nkfusai, C. (2020). *Adherence to iron-folic acid supplementation among pregnant women in Cameroon: A hospital-based cross-sectional study. BMC Pregnancy and Childbirth, 20(1), 679. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2826-2>*
- Pramesti, R. D. (2021). *Pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dan hubungannya dengan kepatuhan konsumsi. Jurnal Kebidanan, 10(2), 101–108. <https://doi.org/10.31227/jkebidanan.v10i2.456>*
- Rahayu, D., & Sari, N. M. (2024). *Pendekatan interpersonal bidan dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.32639/jkk.v6i1.1011>*
- Ramadhani, N., Astuti, D., & Wulandari, E. (2023). *Ketersediaan tablet Fe dan pengaruhnya terhadap kepatuhan ibu hamil dalam program pencegahan anemia. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(3), 145–152. <https://doi.org/10.26553/jkm.v15i3.976>*
- Sari, L. M., Fitria, R., & Andayani, H. (2020). *Hubungan paritas dengan kesiapan ibu dalam menjalani kehamilan. Jurnal Bidan Cerdas, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.36787/jbc.v2i1.394>*
- Utami, W., Zulfikar, R., & Handayani, L. (2024). *Keterlibatan ibu dalam kelas kehamilan dan dampaknya terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 5(2), 63–70. <https://doi.org/10.52647/jpk.v5i2.1143>*
- Wahyuni, D., & Rahayu, F. (2020). *Peran ibu rumah tangga dalam kesehatan keluarga selama masa kehamilan. Jurnal Kesehatan Wanita, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.31603/jkw.v4i1.289>*
- Yuliani, T., & Sulastri, E. (2019). *Persepsi ibu tentang pentingnya tablet Fe dan tingkat*



Volume 9 Nomor 3, Desember (2025)

**JURNAL LIFE BIRTH**

p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2772-0923

*kepatuhan konsumsi*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, **5**(2), 72–78.

<https://doi.org/10.32807/jkk.v5i2.213>